

TAJUK RENCANA

Kematian Masih Tinggi, DIY Belum Pulih

SEMAKIN menurunnya kasus Covid-19 di DIY seharusnya menjadi momentum untuk lebih ketat dan disiplin menerapkan protokol kesehatan (prokes). Selain itu, vaksinasi harus terus digencarkan di semua lapisan masyarakat. Sebab, dengan vaksinasi, maka akan menurunkan tingkat keparahan bila seseorang terpapar Covid-19.

Kondisi di DIY belum benar-benar aman, meski ada kecenderungan angka Covid-19 terus menurun. Sebab, sejauh ini angka kematian akibat Covid-19 masih di atas 10 kasus perhari (KR, 13/9). Ini artinya angka kematiannya masih cukup tinggi. Untuk itulah Kepala Dinkes DIY Pembajun Setyaningastutie meminta agar seluruh target sasaran harus mau divaksin.

Kita sepatkat perlu semacam swiping terhadap mereka yang belum divaksin. Kalau ada yang belum divaksin, harus ditanya sebabnya, apakah karena faktor medis atau faktor lainnya. Pemetaan ini harus dilakukan guna merumuskan mitigasi yang tepat dalam penanggulangan Covid-19. Pendataan ini kini mudah dilakukan karena sudah ada database-nya. Seperti di Kota Yogya, Ketua RT/RW, lurah maupun camat bisa mengetahui mana waganya yang belum divaksin melalui aplikasi JSS.

Mengapa kita masih perlu waspada meski angka positif Covid-19 di DIY terus menurun ? Tentu kita tak ingin seperti kejadian di wilayah lain, yakni angka kasus menurun kemudian warga euforia dan tak lagi taat prokes, sehingga kemudian kasus melonjak lagi. Kerja keras yang telah dilakukan selama ini pun menjadi sia-

sia, karena harus mengulang dari nol.

Diakui, vaksinasi di DIY belum 70 persen, sehingga belum mencapai herd immunity atau kekebalan komunal. Karena itu kita mendukung percepatan vaksinasi hingga semua lapisan masyarakat. Kalaupun target sudah tercapai dan mencapai herd immunity, pun tak serta merta kita mengabaikan prokes, karena Covid-19 belum benar-benar sima.

Pemerintah pusat saat ini sedang mempersiapkan skenario transisi dari fase pandemi Covid-19 ke epidemi, yang bisa diartikan kita bakal hidup berdampingan dengan Covid-19 seperti halnya penyakit flu. Namun, untuk bisa hidup berdampingan tentu harus dilakukan antisipasi agar serangan Covid-19 tidak membuat kita mengalami gejala sakit parah atau berat.

Untuk sampai pada fase itu, tentu perlu dilakukan sosialisasi secara masif kepada masyarakat. Sebab, sampai saat ini masih ada sebagian masyarakat yang belum memahami pentingnya vaksinasi, bahkan ada yang beranggapan kondisi di DIY sudah normal atau baik-baik saja. Anggapan demikian sangat membahayakan, bukan hanya pada diri sendiri tapi juga orang lain. Misalnya, mereka sudah tak lagi memakai masker, sehingga potensial menyebarkan Covid-19 ke masyarakat.

Berkaitan itulah kita tetap mendorong aparat penegak hukum di lapangan bersikap tegas terhadap warga yang tidak menaati prokes. Apalagi, sudah ada aturan yang mengancam sanksi bagi pelanggaran prokes. Aparat tinggal menjalankan saja tanpa kompromi. □

PERHELATAN Asesmen Nasional (AN) sebentar lagi digelar. Dimulai dari jenjang SMK/K, paket C dan yang sederajat, SMA/MA/LB, SMP/MTs/LB, Paket B dan yang sederajat dan terakhir adalah pada jenjang SD/MI/LB, Paket A dan yang sederajat. Semua menyambut positif kegiatan asesmen yang baru pertama kali dilaksanakan. AN merupakan alat evaluasi untuk memotret secara komprehensif mutu proses dan hasil belajar satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh Indonesia.

Meskipun tujuan AN tidak untuk mengukur individu siswa seperti yang dilakukan pada Ujian Nasional (UN), namun asesmen ini akan menjadi tolak ukur bagaimana sebuah sekolah telah melaksanakan pembelajaran. Bagaimana kualitasnya dan luaran yang sementara ini baru diwakili siswa yang dipilih secara acak oleh Kemdikbud sebanyak 45 siswa pada jenjang SMA/K serta SMP, dan 30 siswa pada jenjang SD.

Memberikan Gambaran

Menjadi hal penting jika asesmen ini dilaksanakan untuk seluruh siswa kedepannya. Karena hasil AN ini akan memberikan gambaran bahwa siswa yang bersangkutan berada pada level rendah ke tinggi yaitu: 'perlu intervensi khusus', 'dasar', 'cakap' atau 'mahir'. Sehingga sesuai dengan tujuannya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, guru diharapkan dapat melayani siswa dengan takaran yang tepat sesuai leveling yang diperolehnya. Merujuk dari hasil olahdata capaian AN.

Soal-soal yang termuat pada AN ini merupakan soal dengan kategori *orde tinggi*, dimana isinya adalah penguatan literasi dan numerasi. Yang tersaji didalamnya meliputi beragam masalah kehidupan sehari-hari yang disajikan dengan uraian bacaan. Siswa peserta ujian yang berasal dari kelas 5,8, dan 11 ini tidak sekedar dituntut untuk menyelesaikan membaca, namun juga bisa memahami, menggunakan, mengevalu-

Arifah Suryaningsih

ai serta merefleksikan berbagai permasalahan yang ada pada bacaan. Termasuk juga mampu menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika pada tes numerasi. Semuanya digunakan untuk penyelesaian masalah, dalam hal ini soal-soal yang tertuang setelah bacaan selesai dibaca.



Telaten dan sabar dalam meyelesaikan bacaan, memahami informasi didalamnya hingga mampu menjawab persoalan sesudahnya bukanlah hal yang mudah jika tidak melalui pembiasaan secara terus menerus. Habitus ini bisa dilakukan bukan hanya bagi mereka yang bisa mengakses banyak buku-buku atau piranti bacaan, namun mestinya melebur dalam semua mata pelajaran.

Sama halnya jika AN hanya melibatkan segelintir siswa, dikhawatirkan pesan besar didalamnya yang mempunyai banyak tujuan baik, termasuk menguatkan literasi tidak dapat dimaknai secara luas. Siswa yang tidak terlibat jauh lebih banyak, sehingga cenderung

santai dan tidak merasa perlu mengerjakan ketertinggalan literasinya.

Urutan Terbawah

Fakta bahwa bertahun-tahun capaian literasi Indonesia menempati urutan terbawah dunia tidak dapat dipungkiri. Literasi dasar yaitu membaca dan berhitung yang diharapkan bisa menjadi tulang punggung mencapai ilmu yang lebih tinggi untuk seorang manusia bisa bertahan dalam hidup dan mencapai peningkatan kesejahteraannya, belum juga tercapai. Berbagai upaya telah dilakukan baik secara personal, lembaga maupun pemerintah untuk membudayakan literasi ini.

Asesmen Nasional 2021 adalah salah satu upaya yang dilakukan pemerintah, yang digadang-gadang akan menjadi sebuah harapan baru bagi peningkatan budaya literasi bangsa bagi generasi muda usia sekolah. Dari kebijakan ini diharapkan akan lahir kebijakan-kebijakan lain yang men-syaratkan/mewajibkan siswa untuk terus giat membaca. Praktik literasi perlu melibatkan semua pemangku kepentingan sebagai sebuah ekosistem (siswa, guru, kepala sekolah, pengawas, dan orangtua). Karena urusan literasi bukan hanya menjadi tanggungjawab guru Bahasa Indonesia, petugas perpustakaan apalagi panitia AN. Nah! □

***) Arifah Suryaningsih SPd MBA,**
Guru SMK 2 Sewon Yogyakarta,
Pengurus Pusat Ikatan Guru Indonesia - Bidang Literasi.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Kualitas Literasi Masa Pandemi Covid-19

BERDASAR berbagai literatur, dewasa ini literasi tidak hanya diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis saja. Tetapi literasi termasuk mencakup pula kemampuan untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memanfaatkannya dalam hidup sehari-hari. Karenanya, meningkatkan kualitas literasi sekarang ini tidak hanya sekedar dimaknai sebagai upaya memberantas angka buta aksara. Juga harus dimaknai pula sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat.

Pandemi Covid-19, sedikit banyak telah menghambat proses pembelajaran di berbagai negara. UNESCO sebagai pencetus Hari Literasi Internasional memfokuskan peringatan tahun 2021 pada pengajaran dan pembelajaran literasi dalam masa krisis Covid-19 dan setelahnya. Fokus utamanya adalah pada peran pendidik dan mengubah praktik pengajaran. Sesuatu yang relevan diterapkan di Indonesia.

Pemenuhan HAM

Bagi Indonesia ada dua hal penting yang harus diperjuangkan berkaitan dengan upaya perbaikan literasi, yakni memberantas angka buta aksara dan meningkatkan kualitas pengetahuan masyarakat melalui pendidikan. Menurut sumber Kemendikbud sebagaimana dikutip berbagai media, masih terdapat sejumlah 2,9 juta penduduk Indonesia yang buta aksara (KRJogya.com, 5/9/2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa masih cukup banyak penduduk Indonesia yang belum terpenuhi hak asasinya di bidang pendidikan. Pemerintah wajib berjuang memberantas angka buta aksara demi pemenuhan Hak Asasi Manusia di bidang pendidikan.

Disamping memberantas angka buta aksara, perbaikan literasi juga harus dilakukan dengan meningkatkan kualitas pengetahuan masyarakat melalui perbaikan sistem pendidikan. Seperti diala-

Triyana Yohanes

mi bangsa-bangsa lain, pandemi Covid-19 telah membuat proses pendidikan kita terganggu dan berjalan tidak normal. Sekolah dan kampus harus menghentikan proses pembelajaran tatap muka dan terpaksa melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring (dalam jaringan) atau online menggunakan media internet. Banyak pihak menilai bahwa sistem pembelajaran online menyebabkan kemerosotan kualitas Pendidikan. Pembelajaran online, menimbulkan pesimisme dan keraguan akan dapat tercapainya tujuan pendidikan Indonesia.

Mensikapi kondisi tersebut, kita wajib mencari berbagai cara untuk tetap mempertahankan kualitas pembelajaran di Indonesia. Meskipun daring, komunikasi intensif antara pendidik dan peserta didik harus diusahakan agar transfer ilmu pengetahuan dan pendidikan karakter tetap dapat berjalan maksimum dan capaian pembelajaran dapat terpenuhi. Pendidik (guru/dosen) dituntut dapat menumbuhkan minat baca peserta didik melalui penyediaan sumber-sumber referensi yang berkualitas, termasuk melalui *e-resources, e-book, e-journal* serta *online library* yang mudah diakses. Pendidik juga dituntut bijak dalam memberi tugas-tugas online, agar membuat peserta didik mampu berpikir kreatif, jujur dan tidak melakukan plagiarisme dalam mengerjakan tugas dan ujian.

Proses Memanusiakan

Hal penting yang harus selalu kita ingat adalah bahwa melalui pendidikan kita hendak membangun pribadi-pribadi manusia Indonesia yang cerdas secara intelektual dan emosional, berbudi luhur serta mencintai bangsa

dan negaranya. Pendidikan juga harus dipandang sebagai proses memanusiakan manusia. Yakni menjadikan peserta didik menjadi manusia yang dewasa, berkualitas, bertanggungjawab, bermartabat sesuai kodratnya sebagai ciptaan Tuhan yang paling mulia (N. Driyarkara, dalam Sudiarja dkk, 2006). Karena itu teknologi (internet, program komputer dan sebagainya) haruslah dipandang sebagai sarana proses pembelajaran. Sedangkan manusia (guru, dosen dan peserta didik) adalah aktor-aktor utama pendidikan yang tidak dapat digantikan mesin dan teknologi.

Meskipun ke depan pelaksanaan pendidikan banyak dilakukan secara daring (digital) mengingat perkembangan teknologi, kita harus menjaga agar pendidikan kita tetap berfokus pada manusia. Dengan demikian kita dapat meningkatkan kualitas literasi masyarakat dalam arti yang sebenarnya. □

***) Dr. Triyana Yohanes SH MHum,**
Dosen Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Pojok KR

DIY belum mencapai herd immunity.
-- Butuh kesadaran warga untuk peduli orang lain.

Cholid Mahmud ingatkan negara jangan abaikan korban Covid-19.
-- Data mudah dicari, tinggal butuh komitmen kuat.

Wamenkes minta masyarakat tidak usah pilih-pilih vaksin.
-- Singkirkan egoisme, vaksin untuk kepentingan bersama.

Berada

Kedaulatan Rakyat

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiw, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandkryk23@yahoo.com, iklandkryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarua...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486. **Penerbit:** PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945. **Perintis:** H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Pensihah: Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjianti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan **Alamat Homepage:** http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja. **Wartawan :** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang :** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas :** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto. **Klaten :** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti. **Magelang :** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha. **Kulonprogo :** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani. **Gunungkidul :** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.